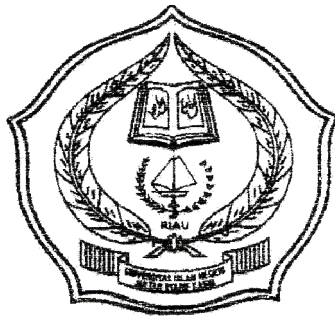


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE*  
*INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA MATERI  
POKOK KREATIVITAS DALAM TINDAKAN EKONOMI  
SISWA KELAS VII MTs AL-HUDA KECAMATAN  
TAMPAN KOTA PEKANBARU**



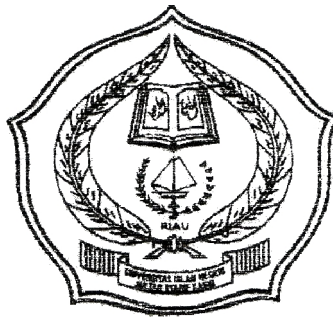
**Oleh**  
**NAIMAR**  
**10716001072**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE*  
*INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA MATERI  
POKOK KREATIVITAS DALAM TINDAKAN EKONOMI  
SISWA KELAS VII MTs AL-HUDA KECAMATAN  
TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



Oleh

NAIMAR  
10716001072

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Pokok Kreativitas Dalam Tindakan Ekonomi Siswa Kelas VII Mts Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, penelitian yang ditulis oleh Naimar NIM. 10716001072 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Jumadil Akhir 1432 H  
Juni, 2011 M

Menyetujui

Ketua Prodi  
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd  
NIP.195703071990012001

Dra. Nurasmawi, M.Pd  
NIP. 195703071990012001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Pokok Kreativitas Dalam Tindakan Ekonomi Siswa Kelas VII Mts Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, penelitian yang ditulis oleh Naimar NIM. 10716001072 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 07 Sya'ban 1432 H / 09 Juli 2011 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial-Ekonomi.

Pekanbaru, 07 Sya'ban 1432 H  
09 Juli 2011 M

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Nurhasana Bakhtiar, M.Ag.

Drs. Akmal. M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Pokok Kreativitas Dalam Tindakan Ekonomi Siswa Kelas VII Mts Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi, sekaligus pembimbing penulis yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
4. Ibu Nurhasanah Bachtiar, M.Ag. selaku Ketua Pengelola P2KG Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim beserta staf yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Mei 2011

Penulis

## ABSTRAK

**NAIMAR (2011)** : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Pokok Kreativitas Dalam Tindakan Ekonomi Siswa Kelas VII Mts Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melalui penggunaan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi, dan mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 43,8%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi meningkat dengan perolehan nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 54%, dan pada siklus 2 pertemuan kedua motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 84%. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa memperoleh 84%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Pada Materi Pokok Kreativitas dalam Tindakan Ekonomi, dapat “diterima”.

## ABSTRAK

**NAIMAR (2011)** : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Pokok Kreativitas Dalam Tindakan Ekonomi Siswa Kelas VII Mts Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melalui penggunaan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi, dan mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 43,8%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi meningkat dengan perolehan nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 54%, dan pada siklus 2 pertemuan kedua motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 84%. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa memperoleh 84%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Pada Materi Pokok Kreativitas dalam Tindakan Ekonomi, dapat “diterima”.



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### PERSETUJUAN

### ABSTRAK

### PENGHARGAAN..... i

### DAFTAR ISI..... ii

### DAFTAR TABEL ..... iii

BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Definisi Istilah.....	3
	C. Rumusan Masalah.....	4
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
BAB II	KAJIAN TEORI .....	6
	A. Kerangka Teoretis .....	6
	B. Penelitian yang Relevan .....	16
	C. Hipotesis Tindakan.....	17
	D. Indikator Keberhasilan .....	18
BAB III	METODE PENELITIAN.....	20
	A. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
	B. Tempat Penelitian.....	20
	C. Waktu Penelitian .....	20
	D. Rancangan Tindakan .....	20
	E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	26
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	26
	B. Hasil Penelitian .....	28
	C. Pembahasan .....	48
	D. Pengujian Hipotesis.....	51
BAB V	PENUTUP.....	52
	A. Kesimpulan.....	52
	B. Saran.....	53

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Daftar Guru MTs Al-Huda .....	27
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MTs Al-Huda .....	28
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana MTs Al-Huda.....	28
4. Tabel IV.4 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	29
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Penerapan <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Siklus 1 Pertemuan I, dan II .....	34
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2 .....	36
7. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Hasil Observasi Penerapan <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Siklus 2 Pertemuan I, dan II .....	43
8. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama .....	45
9. Tabel IV.10 : Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Data Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II .....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latarbelakang Masalah**

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran , dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.<sup>1</sup>

Reaksi siswa akan ditemukan di dalam kelas yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya,

---

<sup>1</sup> Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 8

adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar. Dengan demikian keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh motivasinya dalam pembelajaran yang berdampak pada pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, guru telah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti dengan tanya jawab, ceramah, penugasan, namun belum menunjukkan hasil yang optimal. Keadaan ini diketahui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran IPS khususnya pada materi kreativitas dalam tindakan ekonomi dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

1. Termotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rendah. Hal ini tampak sebagian siswa belum menyelesaikan tugasnya.
2. Adanya sebagian siswa yang kurang perhatiannya ketika guru menerangkan materi pelajaran, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.
3. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan sangat kurang. Hal ini tampak dari tidak adanya siswa yang mau bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Cara penyampaian penjelasan materi yang disampaikan oleh guru masih konvensional (pembelajaran berpusat pada guru).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah, salah satu cara yang akan peneliti

terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS adalah dengan menerapkan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative* (kerja kelompok) yang efektif untuk mengajarkan keterampilan, kemudian diharapkan melalui pembelajaran *Cooperative* siswa mampu bekerjasama dan saling membantu satu sama lain, selain itu sebelum siswa belajar lebih dalam tentang materi yang diajarkan siswa terlebih dahulu membaca materi tersebut, dengan demikian siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, yang pada gilirannya hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Pokok Kreativitas Dalam Tindakan Ekonomi Siswa Kelas VII Mts Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.**

## **B. Definisi Istilah**

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah suatu model pembelajaran untuk mengajari siswa membaca, menulis dan seni berbahasa.

2. Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.
3. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: "Apakah dengan penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada materi pokok Kreativitas dalam Tindakan Ekonomi siswa kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melalui penggunaan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
- b. Untuk guru, memberikan informasi dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar
- c. Untuk sekolah dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Slavin (dalam Wina Sanjaya,) mengemukakan ada dua alasan penggunaan pembelajaran *cooperatif learning* untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.<sup>1</sup>

Kunandar juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>2</sup>

Etin Solihatin mengatakan bahwa pada dasarnya kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2007, hlm 240

<sup>2</sup> Kunandar, *Op. Cit*, hlm 337



diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>3</sup> Kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan diataranya yaitu: 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, 2) Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati, 3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen., 5) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, dan 7) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, Jakarta : Bumi Aksara 2007, hlm 4

<sup>4</sup>Kunandar, *Loc. Cit*, hlm 337

## 2. Konsep Dasar Pembelajaran kooperatif

Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Stahl mengemukakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Perumusan tujuan belajar harus jelas,
- b. Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
- c. Ketergantungan yang bersifat positif
- d. Interaksi yang bersifat terbuka
- e. Tanggung jawab individu
- f. Kelompok bersifat heterogen
- g. Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- h. Tindak lanjut (*follow up*)
- i. Kepuasan dalam belajar<sup>5</sup>.

Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas strategi ini secara akademis terbatas.

Kunandar mengemukakan beberapa unsur dalam pembelajaran *Cooperative* yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif  
 Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan; (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan; (c) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan (d) saling ketergantungan peran
- b. Interaksi tatap muka  
 Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 7

juga sesama siswa. Interaksi tatap muka memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi atau konsep.

c. Akuntabilitas individual

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d. Keterampilan menjalin hubungan pribadi

Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran Cooperative ditekankan aspek-aspek tenggang rasa, sikap sopan satu terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya<sup>6</sup>.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, jelaslah bahwa pembelajaran kooperatif memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional lainnya. Mulai dari aktivitas siswa maupun aspek hasil belajarnya. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan sikap positif lainnya.

Lebih lanjut Jarolomek & Parker dalam Isjoni mengatakan kelemahan dari pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor intern dan ekstern.

- a. Guru harus mempersiapkan pelajaran yang matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 337

- b. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- c. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas hingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- d. Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.<sup>7</sup>

### 3. Pengertian Model Cooperative *Integrated Reading And Composition* (CIRC)

Slavin menyatakan bahwa semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)<sup>8</sup>.

Lebih lanjut Slavin menyatakan bahwa Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa<sup>9</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (kerja kelompok) yang efektif untuk mengajarkan

---

<sup>7</sup> Isjoni *Cooperative Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta 2007, hlm. 49

<sup>8</sup> Slavin, *Op. Cit.* hlm. 200.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 200

keterampilan membaca, menulis dan sebagainya. Melalui pembelajaran kooperatif siswa mampu bekerjasama dan saling membantu satu sama lain.

#### **4. Langkah-langkah Model Cooperative *Integrated Reading And Composition* (CIRC)**

Tim Yudistira menjelaskan langkah-langkah dari pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu:

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan materi sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Guru meminta siswa untuk bekerjasama sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap materi pelajaran yang ditulis pada lembar kertas.
- d. Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- e. Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran
- f. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.<sup>10</sup>

#### **5. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>11</sup> Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga

---

<sup>10</sup> Tim Yustisia, *Panduan lengkap KTSP*. Jakarta Pustaka Yustisia 2007, hlm. 171

<sup>11</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta : Kanisius, 2002, hlm. 9

atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>12</sup>

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.<sup>13</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>13</sup> Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hlm. 8

menunjukkan hasil yang baik. Elida berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

## 6. Macam-Macam Motivasi Belajar

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah motivasi *intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 137

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.<sup>15</sup>

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi *ekstrinsik* (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

## **7. Pentingnya Motivasi Belajar**

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm.162



- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.<sup>16</sup>

## 8. Fungsi Motivasi Belajar

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

17

---

<sup>16</sup> Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 85

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Op Cit*, hlm. 161

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar<sup>18</sup>. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat sardiman tersebut yaitu gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

## **9. Indikator Motivasi Belajar**

Siswa yang memiliki motivasi belajar, tentunya melakukan aktivitas yang menunjukkan ciri-ciri motivasi belajar. Anderson dalam Elida Prayitno mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku anak yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Anak yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampilkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Loc. Cit.* hlm. 75

<sup>19</sup> Elida Prayitno. *Op, cit.* hlm. 10

Secara lebih jelas Alex Sobur mengemukakan ciri-ciri atau indikator motivasi belajar yaitu: (a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai); (b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); (c) Tidak memerlukan dorongan untuk berprestasi; (d) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan; (e) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya); (f) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (g) Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; (h) Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut); (i) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian); (j) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>20</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Salma dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2011, jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan judul ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas IV SDN 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Berdasarkan hasil tes hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) diperoleh rata-rata 50,0% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil tes hasil belajar pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai dengan persentase 65,8% dengan kategori cukup. Sedangkan

---

<sup>20</sup> Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003. hlm. 188

pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh angka 76,2% dengan kategori sangat tinggi.<sup>21</sup>

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Salma bertujuan memperbaiki Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### C. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Pada Materi Pokok Kreativitas dalam Tindakan Ekonomi.

### D. Indikator Keberhasilan

#### 1. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengukur Motivasi belajar IPS yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Mengerjakan tugas dengan serius
- b. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya
- c. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- d. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain

---

<sup>21</sup> Salma, PTK, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas IV SDN 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru, UIN Suska, 2011

- e. Mengerjakan soal latihan yang sulit
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
- g. Membuat PR yang diberikan guru dengan baik.
- h. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar IPS mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar IPS siswa tergolong tinggi.

## **2. Indikator Aktivitas Pembelajaran**

### **a. Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan materi sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran
- 6) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

**b. Aktivitas Siswa**

Sedangkan indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* , yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa membentuk kelompok dengan cepat, benar, dan tertib sesuai dengan petunjuk guru.
- 2) Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik dan tertib
- 3) Siswa bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan menulisnya pada lembar kertas.
- 4) Siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok
- 5) Mendengarkan dan mencatat kesimpulan pelajaran dengan baik dan tertib
- 6) Mencatat hal-hal dan tugas yang diberikan guru dengan baik.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII tahun pelajaran 2011-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Pokok Kreativitas dalam Tindakan Ekonomi. Siswa Kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Siswa Kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPS Ekonomi.

##### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai dari bulan Februari sampai dengan April 2011.

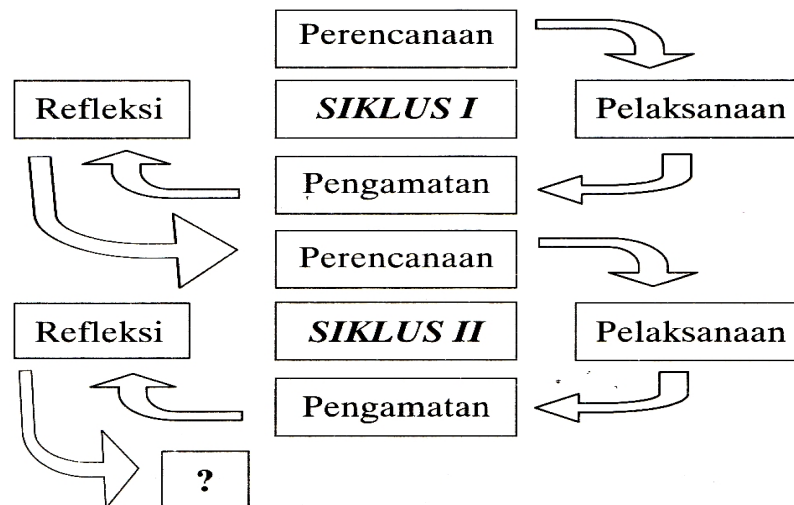
##### **D. Rancangan Tindakan**

Penelitian terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Adapun setiap siklus masing-masingnya dilakukan dalam 2 kali pertemuan Agar penelitian tindakan kelas ini

berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi

Arikunto dkk mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.<sup>1</sup> Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut<sup>2</sup> :



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto.

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

<sup>2</sup> *Ibid*



**a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Silabus dengan standar kompetensi memahami kegiatan ekonomi masyarakat, dan standar kompetensi tersebut dapat dicapai dengan kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi, dan mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 3) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru dan siswa yang berisi langkah-langkah mengerjakan tugas dalam diskusi dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 4) Guru meminta teman sejawat menjadi observer.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan materi sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran
- 6) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

**c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dan pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran.

**d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar IPS.



## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Aktivitas Belajar**

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

#### **b. Motivasi belajar siswa**

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui lembar observasi.

### **3. Teknik Analisis Data**

Untuk menentukan keberhasilan motivasi belajar murid aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>3</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>3</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian motivasi belajar murid, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah
- d. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Al-Huda terletak di HR. Soebrantas No. 55 Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Madrasah Tsanawiyah Al-Huda berdiri tahun 1987.

- a. Nama sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Huda
- b. Nomor Statistik Sekolah : 21.2.14.71.10.011
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat Sekolah : HR. Soebrantas No. 55 Kelurahan Tuah Karya,  
Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

##### **2. Visi dan Misi MTs Al-Huda**

- a. Visi MTs Al-Huda
  - 1) Menjadikan Mts Al-Huda sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islami yang berkualitas dan mampu bersaing baik ditingkat daerah maupun nasional.
- b. Misi MTs Al-Huda
  - 1) Menghasilkan siswa/I yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia
  - 2) Siswa/I dapat memiliki ilmu kemasyarakatan berbangsa dan bernegara

- 3) Memiliki tanggung jawab kemasyarakatan berbangsa dan bernegara

### 3. Keadaan Guru dan Murid

#### a. Keadaan Guru

Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MTs Al-Huda Tampan Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Daftar Guru MTs Al-Huda**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin
1	Hj. Ratmiati	Perempuan
2	Drs. Sofriadi	Laki-laki
3	Nurahmi, S.Pd	Perempuan
4	Siti Aisyah	Perempuan
5	Zulkifli	Laki-laki
6	Dra. Elmarita	Perempuan
7	Naimar	Perempuan
8	Abdul Hamid	Laki-laki
9	Saumi Elfi. N	Perempuan
10	Siti Masro	Perempuan
11	Azizah	Perempuan
12	Gusniana	Perempuan
13	Iswandi	Laki-laki
14	Zulheriaty	Perempuan
15	Sarifah	Perempuan
16	Khairani Kitan	Perempuan
17	Erdison	Laki-laki
18	Weni	Perempuan
19	Herman	Laki-laki
20	Meri	Perempuan
21	Henni	Perempuan

#### b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung

jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MTs Al-Huda adalah 370 orang yang terdiri dari 6 kelas.

**Tabel IV.2.**  
**Keadaan Siswa MTs Al-Huda**

NO	KELAS	SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	VII	76	72	148
3	VIII	51	51	102
4	IX	51	69	120
JUMLAH				370

#### 4. Sarana dan Prasarana MTs Al-Huda

Disamping guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Al-Huda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV. 3**  
**Sarana dan Prasarana MTs Al-Huda**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang UKS	1	Baik
3	Ruang Labor Komputer	1	Baik
4	Ruang Labor IPA	1	Baik
5	Lemari Kantor	6	Baik
6	Komputer	2	Baik
7	Pustaka	1	Baik
8	Mushalla	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Wc	8	Baik
Jumlah		23	



## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah dilakukan analisis terhadap motivasi belajar siswa sebelum tindakan yang didapatkan dari guru mata pelajaran IPS Ekonomi, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan dalam mata pelajaran IPS Ekonomi tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 43,8%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini tergolong pada kategori rendah. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

NO	Kode Sampel	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Kurnia Ra'fiana	✓		✓		✓				3
2	M. Yusuf Efendi			✓	✓	✓		✓		4
3	Mujib Ali Ridwan	✓		✓			✓		✓	4
4	Yuliani Nandasari	✓		✓		✓				3
5	Budi Kurniawan	✓			✓	✓		✓		4
6	Desi Suparwati		✓	✓		✓			✓	4
7	Nur Handoko			✓	✓			✓		3
8	Nurhasanah	✓	✓		✓			✓		4
9	Prayista Cayano P		✓	✓		✓				3
10	Puji Yulawan	✓		✓			✓		✓	4
11	Resi Oktoviana		✓			✓				2
12	Ristriyanto	✓	✓			✓			✓	4
13	Frentia Okta Velani	✓		✓		✓				3
14	Ma'rifatul Khairoh	✓		✓	✓		✓			4
15	Ninik Suwantin		✓			✓			✓	3
16	Nur Halimah	✓			✓		✓	✓		4
17	Rizky Dwi Santoso	✓	✓			✓				3
18	Vitalia Irmawati		✓				✓		✓	3
19	Hanik Rasyidah		✓		✓	✓		✓		4
20	M. Abdul Latif	✓		✓					✓	3
21	Erzal Ghulidam. A	✓				✓			✓	3
22	Faizal Atma		✓		✓		✓	✓		4
23	Romdoni Feriansyah			✓		✓			✓	3
24	Aji Pangestu	✓	✓			✓	✓			4
25	Novianti		✓		✓			✓		3
26	Sugiono Ramadhan		✓		✓		✓	✓		4
27	Ahmad Sholihin		✓	✓		✓				3
28	Khusnul Khaotimah	✓			✓		✓	✓		4
29	Amri Muhammad. T		✓		✓			✓	✓	4
30	Dewi Astina	✓		✓		✓	✓			4
Jumlah		16	15	14	12	17	10	11	10	105
Rata-rata		53.3	50.0	46.7	40.0	56.7	33.3	36.7	33.3	43.8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan dalam mata pelajaran IPS Ekonomi siswa sebelum penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 43,8%. berada pada interval 40-55%, pada kategori rendah. Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a. Mengerjakan tugas dengan serius, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 53,3%.
- b. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 50,0%.
- c. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 46,7%.
- d. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 40,0%.
- e. Mengerjakan soal latihan yang sulit, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 56,7%.
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 33,3%.
- g. Membuat PR yang diberikan guru dengan baik, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 36,7%.

- h. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 33,3%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomu siswa melalui *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Silabus dengan standar kompetensi memahami kegiatan ekonomi masyarakat, dan standar kompetensi tersebut dapat dicapai dengan kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi, dan mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

- 3) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru dan siswa yang berisi langkah-langkah mengerjakan tugas dalam diskusi dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 4) Guru meminta teman sejawat menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 Maret 2011, 23 Maret 2011 dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama, kedua, adalah Badan Usaha dan Perusahaan. Tujuan dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua, siklus 1 adalah agar siswa dapat menjelaskan pengertian badan usaha, agar siswa dapat menjelaskan beberapa bentuk dari badan usaha, agar siswa dapat menjelaskan pengertian perusahaan, dan agar siswa dapat menjelaskan beberapa jenis perusahaan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

Guru memulai pelajaran pada kegiatan awal dengan salam dan do'a, setelah itu guru melakukan absensi siswa, setelah dilakukan absensi terhadap

siswa guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran sesuai dengan pertemuan, pada pertemuan pertama siklus I materi badan usaha, pada pertemuan kedua siklus I materi perusahaan.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu yang pertama guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, setelah itu guru memberikan dan menjelaskan materi pelajaran, pada pertemuan pertama guru menjelaskan tentang badan usaha, dan pertemuan kedua guru menjelaskan perusahaan, setelah itu guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas, selanjutnya guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok, dan setelah itu guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran, setelah itu guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses

pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua, dapat dilihat pada table IV. 5 sebagai berikut:

**Tabel.IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan I, dan II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.	√		√		2	0
2	Guru memberikan materi sesuai tentang materi pelajaran	√		√		2	0
3	Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas.		√	√		1	1
4	Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok	√			√	1	1
5	Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran		√		√	0	2
6	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.		√		√	0	2
Jumlah		3	3	3	3	6	6
Persentase		50%	50%	50%	50%	50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas, jelas bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition* (CIRC) pada siklus I dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 6 kali dengan rata-rata 50%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali dengan rata-rata 50%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Ya” pada siklus I secara klasikal sebanyak 2 kali.
- b) Guru memberikan materi sesuai tentang materi pelajaran, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Ya” pada siklus I secara klasikal sebanyak 2 kali.
- c) Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Ya” pada siklus I secara klasikal sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” secara klasikal sebanyak 1 kali.
- d) Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Ya” pada siklus I secara klasikal sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.

- e) Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Tidak” pada siklus I secara klasikal sebanyak 2 kali.
- f) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Tidak” pada siklus I secara klasikal sebanyak 2 kali.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2**



NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat, benar, dan tertib sesuai dengan petunjuk guru.	20	67	23	77
2	Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik dan tertib	18	60	21	70
3	Siswa bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan menulisnya pada lembar kertas.	13	43	13	43
4	Siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok	11	37	12	40
5	Mendengarkan dan mencatat kesimpulan pelajaran dengan baik dan tertib	11	37	14	47
6	Mencatat hal-hal dan tugas yang diberikan guru dengan baik.	11	37	16	53
<b>Jumlah</b>		84	280	99	330
<b>Persentase</b>			47		55

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.6 setelah di olah dengan rumus persentase yaitu

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%, \text{ maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata}$$

persentase pada siklus I pertemuan kedua adalah 55%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa membentuk kelompok dengan cepat, benar, dan tertib sesuai dengan petunjuk guru, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 67%, pada pertemuan kedua 77%.
- (2) Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik dan tertib, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata

persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 60%, pada pertemuan kedua 70%.

- (3) Siswa bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan menulisnya pada lembar kertas, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 43%, pada pertemuan kedua 43%.
- (4) Siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 37%, pada pertemuan kedua 40%.
- (5) Mendengarkan dan mencatat kesimpulan pelajaran dengan baik dan tertib, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 37%, pada pertemuan kedua 47%.
- (6) Mencatat hal-hal dan tugas yang diberikan guru dengan baik, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 37%, pada pertemuan kedua 53%.

Pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa tergolong rendah, ini disebabkan karena siswa belum begitu mengerti untuk mempraktekkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan baik.

### **3) Motivasi Belajar Siswa**

Pada proses pembelajaran, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mengerjakan tugas dengan serius	19	63	22	73
2	Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya	16	53	18	60
3	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	14	47	15	50
4	Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	13	43	14	47
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	15	50	15	50
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	12	40	16	53
7	Membuat PR yang diberikan guru dengan baik.	13	43	15	50
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	14	47	15	50
<b>Jumlah</b>		116	387	130	433
<b>Persentase</b>			48		54

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.7 setelah di olah dengan rumus persentase yaitu

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

, maka motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dan

kedua dalam mata pelajaran IPS Ekonomi siswa secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 54%, angka ini berada pada interval 45-55, kategori rendah. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Mengerjakan tugas dengan serius, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 63%, dan pertemuan kedua adalah 73%.

- b) Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 53%, dan pertemuan kedua adalah 60%.
- c) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 47%, dan pertemuan kedua adalah 50%.
- d) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 43%, dan pertemuan kedua adalah 47%.
- e) Mengerjakan soal latihan yang sulit, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 50%, dan pertemuan kedua adalah 50%.
- f) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 40%, dan pertemuan kedua adalah 53%.
- g) Membuat PR yang diberikan guru dengan baik, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 43%, dan pertemuan kedua adalah 50%.
- h) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 47%, dan pertemuan kedua adalah 50%.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS Ekonomi siklus 1 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong masih rendah atau kurang baik, namun meningkat dibandingkan sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### **d. Refleksi**

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama memperoleh rata-rata persentase 50%, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas dan motivasi belajar siswa lebih meningkat, seperti pada aspek guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas, guru meminta siswa membacakan

dan mengartikan hasil kelompok, guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran, dan pada aspek guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

- 3) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 54%, angka ini berada pada kategori rendah, dan belum mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan motivasi belajar siswa pun dapat meningkat.

### **3. Siklus kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Silabus dengan standar kompetensi memahami kegiatan ekonomi masyarakat, dan standar kompetensi tersebut dapat dicapai dengan kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi, dan mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 3) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru dan siswa yang berisi langkah-langkah mengerjakan tugas dalam diskusi dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 4) Guru meminta teman sejawat menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 30 Maret 2011, 06 April 2011 dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VII. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun indikator pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama, kedua, adalah kreativitas dan kreativitas dalam tindakan ekonomi. Tujuan dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua, siklus 2 adalah agar siswa dapat menjelaskan pengertian kreativitas, agar siswa dapat menjelaskan faktor pendorong kreativitas, agar siswa dapat menjelaskan tentang kreativitas dalam tindakan ekonomi, agar siswa dapat menjelaskan tentang kreativitas masyarakat, dan agar siswa dapat menjelaskan



keaktivitas siswa. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Guru memulai pelajaran pada kegiatan awal dengan salam dan do'a, setelah itu guru melakukan absensi siswa, setelah dilakukan absensi terhadap siswa guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran sesuai dengan pertemuan, pada pertemuan pertama siklus II materi kreativitas, pada pertemuan kedua siklus II materi kreativitas dalam tindakan ekonomi.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu yang pertama guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, setelah itu guru memberikan dan menjelaskan materi pelajaran, pada pertemuan pertama guru menjelaskan tentang badan usaha, dan pertemuan kedua guru menjelaskan perusahaan, setelah itu guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas, selanjutnya guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok, dan setelah itu guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran, setelah itu guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

Aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua siklus II dapat dilihat pada table IV. 8 sebagai berikut:

**Tabel.IV. 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan I, dan II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.	√		√		2	0
2	Guru memberikan materi sesuai tentang materi pelajaran	√		√		2	0
3	Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas.	√		√		2	0
4	Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok	√		√		2	0
5	Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran		√	√		1	1
6	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.		√	√		1	1
Jumlah		4	2	6	0	10	2
Persentase		67%	33%	100%	0%	83%	17%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, jelas bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua sebanyak 10 kali dengan rata-rata 83%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 17%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Ya” pada siklus II secara klasikal sebanyak 2 kali.

- b) Guru memberikan materi sesuai tentang materi pelajaran, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Ya” pada siklus II secara klasikal sebanyak 2 kali.
- c) Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Ya” pada siklus II secara klasikal sebanyak 2 kali.
- d) Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Ya” pada siklus II secara klasikal sebanyak 2 kali.
- e) Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Ya” pada siklus II secara klasikal sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “tidak” sebanyak 1 kali.
- f) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa, setelah diamati oleh observer dengan seksama maka di peroleh jawaban alternatif “Ya” pada siklus II secara klasikal sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “tidak” sebanyak 1 kali.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas relevan

dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membentuk kelompok dengan cepat, benar, dan tertib sesuai dengan petunjuk guru.	27	90	30	100
2	Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik dan tertib	24	80	25	83
3	Siswa bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan menulisnya pada lembar kertas.	21	70	24	80
4	Siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok	22	73	24	80
5	Mendengarkan dan mencatat kesimpulan pelajaran dengan baik dan tertib	23	77	24	80
6	Mencatat hal-hal dan tugas yang diberikan guru dengan baik.	18	60	19	63
<b>Jumlah</b>		135	450	146	487
<b>Persentase</b>			75		81

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.9 setelah di olah dengan rumus persentase yaitu

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%, \text{ maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata}$$

persentase pada siklus II pertemuan kedua adalah 81%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membentuk kelompok dengan cepat, benar, dan tertib sesuai dengan petunjuk guru, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 90%, pada pertemuan kedua 100%.

- b) Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik dan tertib, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 80%, pada pertemuan kedua 83%.
- c) Siswa bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan menulisnya pada lembar kertas, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 70%, pada pertemuan kedua 80%.
- d) Siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 73%, pada pertemuan kedua 80%.
- e) Mendengarkan dan mencatat kesimpulan pelajaran dengan baik dan tertib, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 77%, pada pertemuan kedua 80%.
- f) Mencatat hal-hal dan tugas yang diberikan guru dengan baik, setelah diamati dengan seksama, maka memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 60%, pada pertemuan kedua 63%.

Pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa tergolong sangat tinggi, ini disebabkan karena aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah baik dan memberikan dampak yang positif pada aktivitas siswa begitu juga pada motivasi belajar siswa dapat meningkat, di bawah ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian

tentang peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran IPS Ekonomi.

### 3) Motivasi Belajar Siswa

Aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II meningkat dibandingkan sebelum siklus I, hal tersebut dapat terjadi karena pada siklus I dilakukan tahap refleksi, oleh sebab itu kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II, begitu juga pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi dapat meningkat dibandingkan siklus I. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mengerjakan tugas dengan serius	27	90	29	97
2	Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya	22	73	25	83
3	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	20	67	23	77
4	Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	21	70	24	80
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	23	77	27	90
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	19	63	24	80
7	Membuat PR yang diberikan guru dengan baik.	21	70	24	80
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	24	80	26	87
<b>Jumlah</b>		177	590	202	673
<b>Persentase</b>			74		84

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.10 setelah di olah dengan rumus persentase yaitu  $p = \frac{F}{N} \times 100\%$ , maka motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua dalam mata pelajaran IPS Ekonomi siswa secara klasikal tergolong sangat tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 84%, angka ini berada pada interval 76%-100%, kategori sangat tinggi. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Mengerjakan tugas dengan serius, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 63%, dan pertemuan kedua adalah 73%.
- b) Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 53%, dan pertemuan kedua adalah 60%.
- c) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 47%, dan pertemuan kedua adalah 50%.
- d) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 43%, dan pertemuan kedua adalah 47%.
- e) Mengerjakan soal latihan yang sulit, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 50%, dan pertemuan kedua adalah 50%.



- f) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 40%, dan pertemuan kedua adalah 53%.
- g) Membuat PR yang diberikan guru dengan baik, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 43%, dan pertemuan kedua adalah 50%.
- h) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, secara klasikal siswa memperoleh nilai rata-rata persentase pada pertemuan pertama adalah 47%, dan pertemuan kedua adalah 50%.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS Ekonomi siklus 2 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat diperbaiki dibandingkan sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### **d. Refleksi**

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar siswa pada pertemuan 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dapat bermotivasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition* (CIRC) diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa agar dapat meningkat.

Penelitian ini hanya di rencanakan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan mengadakan penelitian lagi, tetapi menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa sebelum tindakan motivasi belajar siswa tergolong rendah, tetapi setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), motivasi belajar siswa meningkat dengan kategori sangat tinggi.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban alternatif “Ya” adalah 50% dan jawaban alternatif “Tidak” adalah 50%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru meningkat, secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban “Ya” adalah 83% dan alternatif jawaban “Tidak” adalah 17%,

meningkatnya aktivitas guru disebabkan karena penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru bertambah semangat dalam menerapkannya sehingga dapat dikategorikan baik dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

## **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru, pada pertemuan pertama siklus 1 pertemuan kedua aktivitas siswa hanya memperoleh nilai persentase secara klasikal adalah 55%, angka ini belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu 75%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh nilai persentase dengan rata-rata secara klasikal adalah 81%, artinya aktivitas siswa meningkat dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

## **3. Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi, sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 43,8%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi meningkat dengan

perolehan nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 54%, dan pada siklus 2 pertemuan kedua motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 84%. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa memperoleh 84%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Meningkatkannya motivasi belajar siswa dari sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), ke siklus I dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan siklus II dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), itu semua disebabkan karena guru dikategorikan baik dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada mata pelajaran IPS Ekonomi materi Badan Usaha dan Perusahaan, Kreativitas dalam tindakan ekonomi.

Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada data sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

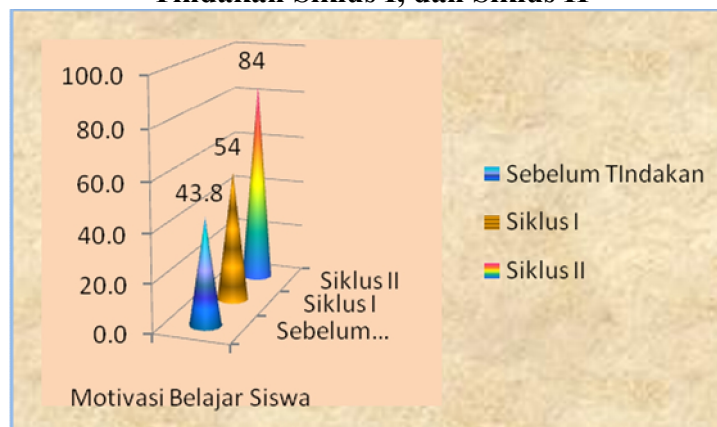
**Tabel IV. 11**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Data Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mengerjakan tugas dengan serius	16	53	22	73	29	97
2	Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya	15	50	18	60	25	83
3	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami	14	47	15	50	23	77
4	Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain	12	40	14	47	24	80
5	Mengerjakan soal latihan yang sulit	17	57	15	50	27	90
6	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	10	33	16	53	24	80
7	Membuat PR yang diberikan guru dengan baik.	11	37	15	50	24	80
8	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	10	33	15	50	26	87
<b>Jumlah</b>		105	350	130	433	202	673
<b>Persentase</b>			<b>43.8</b>		<b>54</b>		<b>84</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Perbandingan tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II**



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan rata-rata secara klasikal 43,8% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 54 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 84%.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Pada Materi Pokok Kreativitas dalam Tindakan Ekonomi “diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 43,8%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi meningkat dengan perolehan nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 54%, dan pada siklus 2 pertemuan kedua motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata persentase secara klasikal adalah 84%. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa memperoleh 84%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat

penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) Ekonomi.
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Agar penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta, Depdikbud, 1989
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSK2P, 2006
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafra, 2008
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Kanisius, Yogyakarta, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Slavin, *Cooperative Learning*. Jakarta Nusa Media. 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2007
- Tim Yustisia, *Panduan lengkap KTSP*. Pustaka Yustisia. Jakarta. 2007

## Lampiran 1 : Silabus Siklus I dan II

### SILABUS

**Mata Pelajaran**

**: IPS**

**Kelas/Semester**

**: VII/2**

**Standar Kompetensi**

**: Memahami kegiatan ekonomi masyarakat**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Tekhnik	Bentuk instrumen	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1. Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi 2. Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan	1. Badan Usaha dan Perusahaan 2. Kreativitas dalam tindakan ekonomi	1. Badan Usaha 2. Perusahaan 3. Kreativitas 4. Kreativitas dalam tindakan ekonomi	Guru bersama siswa peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi dan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan	Tes Tertulis	Jawaban singkat	4 kali pertemuan	Buku IPS Ekonomi kelas VII terbitan Erlangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Soal ulangan tertulis.</li> </ul>

## **Lampiran 2. RPP (Siklus I)**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/ semester	: VII / 2
Alokasi Waktu	: (2 X 40 menit)
Pertemuan	: 1

#### **Standar Kompetensi**

Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

#### **Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi

#### **Indikator**

Badan Usaha

#### **Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian badan usaha
2. Siswa dapat menjelaskan beberapa bentuk dari badan usaha

#### **Materi Pokok :**

Badan usaha dan perusahaan

#### **Model Pembelajaran :**

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

#### **Langkah-langkah Pembelajaran :**

##### **1. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan absensi siswa.

- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

## **2. Kegiatan Inti (60 Menit)**

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan materi sesuai tentang badan usaha
- c. Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok
- e. Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran
- f. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

## **3. Kegiatan Akhir (10 Menit)**

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

### **Sumber :**

Sumber : Buku IPS Kelas VII Penerbit Depdiknas

### **Penilaian :**

- 1. Observasi
- 2. Tes Tertulis

Kepala MTs Al-Huda Tampan

**(Hj. Ratmiwati)**  
NIP:

Pekanbaru, Maret 2011  
Guru Mata Pelajaran

**(Naimar)**  
NIM. 10716001072

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/ semester : VII/ 2  
Alokasi Waktu : (2 X 40 menit)  
Pertemuan : 2

### **Standar Kompetensi**

Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

### **Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi

### **Indikator**

Perusahaan

### **Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian perusahaan
2. Siswa dapat menjelaskan beberapa jenis perusahaan

### **Materi Pokok :**

Badan usaha dan perusahaan

### **Model Pembelajaran :**

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

### **Langkah-langkah Pembelajaran :**

#### **1. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan absensi siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

## **2. Kegiatan Inti (60 Menit)**

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan materi sesuai tentang badan usaha
- c. Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok
- e. Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran
- f. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

## **3. Kegiatan Akhir (10 Menit)**

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

### **Sumber :**

Sumber : Buku IPS Kelas VII Penerbit Depdiknas

### **Penilaian :**

1. Observasi
2. Tes Tertulis

Kepala MTs Al-Huda Tampan

**(Hj. Ratmiwati)**  
NIP:

Pekanbaru, Maret 2011  
Guru Mata Pelajaran

**(Naimar)**  
NIM. 10716001072

#### **Lampiran 4. RPP (Siklus II)**

##### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/ semester : VII / 2  
Alokasi Waktu : (2 X 40 menit)  
Pertemuan : 1

#### **Standar Kompetensi**

Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

#### **Kompetensi Dasar**

Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan

#### **Indikator**

Kreativitas

#### **Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kreativitas
2. Siswa dapat menjelaskan faktor pendorong kreativitas

#### **Materi Pokok :**

Kreativitas dalam tindakan ekonomi

#### **Model Pembelajaran :**

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

#### **Langkah-langkah Pembelajaran :**

##### **1. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan absensi siswa.

- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

## **2. Kegiatan Inti (60 Menit)**

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan materi sesuai tentang badan usaha
- c. Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok
- e. Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran
- f. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

## **3. Kegiatan Akhir (10 Menit)**

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

### **Sumber :**

Sumber : Buku IPS Kelas VII Penerbit Depdiknas

### **Penilaian :**

- 1. Observasi
- 2. Tes Tertulis

Kepala MTs Al-Huda Tampan

Pekanbaru, Maret 2011  
Guru Mata Pelajaran

**(Hj. Ratmiwati)**  
NIP:

**(Naimar)**  
NIM. 10716001072



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/ semester	: VII / 2
Alokasi Waktu	: (2 X 40 menit)
Pertemuan	: 2

### **Standar Kompetensi**

Memahami kegiatan ekonomi masyarakat

### **Kompetensi Dasar**

Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan

### **Indikator**

Kreativitas dalam tindakan ekonomi

### **Tujuan Pembelajaran :**

1. Siswa dapat menjelaskan tentang kreativitas dalam tindakan ekonomi
2. Siswa dapat menjelaskan tentang kreativitas masyarakat umum
3. Siswa dapat menjelaskan kreativitas siswa

### **Materi Pokok :**

Kreativitas dalam tindakan ekonomi

### **Model Pembelajaran :**

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

### **Langkah-langkah Pembelajaran :**

#### **1. Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan absensi siswa.

- c. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

## **2. Kegiatan Inti (60 Menit)**

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan materi sesuai tentang badan usaha
- c. Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok
- e. Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran
- f. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

## **3. Kegiatan Akhir (10 Menit)**

- a. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami.
- b. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

### **Sumber :**

Sumber : Buku IPS Kelas VIII Penerbit Depdiknas

### **Penilaian :**

- 1. Observasi
- 2. Tes Tertulis

Kepala MTs Al-Huda Tampan

**(Hj. Ratmiwati)**  
**NIP:**

Pekanbaru, Maret 2011  
Guru Mata Pelajaran

**(Naimar)**  
**NIM. 10716001072**

#### Lampiran 4. Lembar observasi aktivitas guru

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.						
2	Guru memberikan materi sesuai tentang badan usaha						
3	Guru meminta siswa untuk bekerjasama serta memberi tanggapan terhadap materi pelajaran dan ditulis pada lembar kertas.						
4	Guru meminta siswa membacakan dan mengartikan hasil kelompok						
5	Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran						
6	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.						
Jumlah							
Persentase							

Pekanbaru,.....2011  
Observer

(.....)

## Lampiran 5. Lembar observasi aktivitas Siswa

### Keterangan Aktivitas Siswa :

NO	Kode Siswa	Indikator								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ahmad Fauzi									
2	Ahmad Najib									
3	Azrialdi									
4	Alwanan Nur Hikmah									
5	Anjas Hadian Putra									
6	Annisa Nurul Dasti									
7	Aridianto									
8	Arfania									
9	Ari Dede Saputra									
10	Dilla Aprilia									
11	Dhinul Fitri									
12	Ella Julianda Putri									
13	Endang Winingsih									
14	Jefri Naldo									
15	Kagum Pratama									
16	M. Iqbal									
17	M. Nurdin									
18	M. Robby									
19	Madrianto									
20	Murni Natalia									
21	Meihwa Fatmawati									
22	Novita Setia Rini									
23	Ratna Wilis									
24	Reza Reonaldi									
25	Rahmi Rindiana									
26	Ramadhan Maghfirah									
27	Sisqa Septarini									
28	Syamsul Rizal									
29	Tia Agusta									
30	Hiwah Mardiyah									
Jumlah										
Rata-rata										

Pekanbaru, .....2011  
Observer

(.....)